

Analisis Penerimaan Pengguna Aplikasi Tulungagung Pay Menggunakan Metode Technology Acceptance Model (Tam)

Fitria Dessela Putri¹, Sucipto^{2*}, Arie Nugroho³

^{1,2,3*}Universitas Nusantara PGRI Kediri

E-mail: ¹desselaputri@gmail.com, ^{2*}sucipto@unpkediri.ac.id, ³arienugroho@unpkediri.ac.id

Abstrak – Dompet digital merupakan produk elektronik yang memungkinkan pengguna untuk bertransaksi tanpa perlu menggunakan kartu fisik maupun uang tunai secara langsung. Layanan ini telah berperan signifikan dalam kehidupan sehari-hari masyarakat karena kemudahannya dalam mendukung transaksi harian. Salah satu dompet digital lokal yang dikembangkan adalah aplikasi Tulungagung Pay, sebuah inovasi digital yang dibuat untuk membantu masyarakat dalam melakukan berbagai jenis pembayaran. Aplikasi ini, seperti dompet digital lainnya, memiliki beragam fitur seperti pembayaran tagihan listrik, PDAM, pembelian tiket, pajak kendaraan bermotor, serta berbagai layanan lainnya yang terus dikembangkan sesuai kebutuhan pengguna. Studi ini ditujukan untuk mengevaluasi sejauh mana pengguna menerima aplikasi Tulungagung Pay dengan menerapkan pendekatan Technology Acceptance Model (TAM). Model ini menerapkan lima variabel utama yakni Perceived Usefulness (PU), Perceived Ease of Use (PEOU), Attitude Toward Using (ATU), Behavioral Intention to Use (BIU), dan Actual System Use (ASU). Temuan studi mengindikasikan bahwa semua hipotesis terbukti diterima, dengan kontribusi total keempat variabel PU, PEOU, ATU, dan BIU terhadap ASU sebesar 71,4%, menunjukkan tingkat penerimaan yang tinggi.

Kata Kunci — Technology Acceptance Model (TAM), Penerimaan Pengguna, Perceived Usefulness (PU), Perceived Ease of Use (PEOU), Attitude Toward Using (ATU)

Abstract – Digital wallets are electronic products that allow users to make transactions without using cards or cash. This service has become an important part of people's lives due to its convenience in supporting daily transactions. One of the locally developed digital wallets is the Tulungagung Pay app, a digital innovation created to help people make various types of payments. This application, like other digital wallets, has various features such as payment of electricity bills, PDAM, ticket purchases, motor vehicle taxes, and various other services that continue to be developed according to user needs. This study aims to evaluate the extent to which users accept the Tulungagung Pay application by applying the Technology Acceptance Model (TAM) approach. This model applies five main variables namely Perceived Usefulness (PU), Perceived Ease of Use (PEOU), Attitude Toward Using (ATU), Behavioral Intention to Use (BIU), and Actual System Use (ASU). The study findings indicated that all hypotheses were accepted, with the total contribution of the four variables PU, PEOU, ATU, and BIU to ASU amounting to 71.4%, indicating a high level of acceptance.

Keywords — Technology Acceptance Model (TAM); User Acceptance; Perceived Usefulness (PU); Perceived Ease of Use (PEOU); Attitude Toward Using (ATU)

1. PENDAHULUAN

Setiap tahun, kemajuan teknologi semakin berkembang dengan cepat, membawa berbagai perubahan besar di berbagai bidang, termasuk sektor keuangan [1] [2]. Dompet digital merupakan produk elektronik yang memungkinkan pengguna untuk melakukan transaksi menggunakan kartu atau uang digital yang banyak digunakan oleh masyarakat dalam beberapa tahun terakhir. Peningkatan ini terjadi karena lebih mudah, cepat, dan kenyamanan yang ditawarkan oleh dompet digital. Inovasi ini telah menjadi subjek perdebatan hangat terkait manfaat dan tantangannya [3]. Di Kabupaten Tulungagung, Bank Perkreditan Rakyat (BPR) Bank Tulungagung bekerja sama dengan Pemerintah Kabupaten Tulungagung, khususnya Dinas Perekonomian dan Sumber Daya Alam (SDA), meluncurkan aplikasi dompet digital lokal bernama "Tulungagung Pay". Aplikasi ini dirancang untuk memudahkan masyarakat dalam melakukan berbagai transaksi online, diantaranya pembayaran tagihan online, listrik, pesan tiket, beli pulsa, dan berbelanja online yang memberikan kemudahan bagi masyarakat.

Beragam layanan yang disediakan tidak hanya memberikan fleksibilitas bagi pengguna, tetapi juga mempercepat berbagai proses administrasi sehari-hari, menjadikannya solusi praktis di era digital.

Namun dalam implementasinya, tidak semua aplikasi digital secara otomatis diterima oleh pengguna. Pengguna mungkin menghadapi tantangan seperti ketidakjelasan fitur, kesulitan navigasi, ketidakpercayaan terhadap keamanan aplikasi, hingga persepsi kurangnya manfaat. Kurangnya penerimaan ini dapat berdampak pada rendahnya tingkat penggunaan aplikasi, yang pada akhirnya menghambat keberhasilan dan tujuan dari pengembangan aplikasi itu sendiri[4]. Untuk memahami tingkat penerimaan pengguna, penting untuk menganalisis berbagai factor yang memberikan pengaruh terhadap keputusan pengguna untuk menerima dan menggunakan aplikasi. Salah satu metode yang efektif dalam mengkaji beragam elemen yang memengaruhi penerimaan teknologi ialah Technology Acceptance Model (TAM). Model ini menyoroti dua komponen kunci, yakni Perceived Usefulness (PU) dan Perceived Ease of Use (PEOU), serta menilai bagaimana sikap terhadap penggunaan (Attitude Toward Using) dan keinginan atau intensi untuk memakai (Behavioral Intention to Use) berperan dalam memengaruhi pemanfaatan sistem secara nyata (Actual System Use)[5]. Pengolahan data pada penelitian ini memanfaatkan bahasa pemrograman Python untuk memastikan akurasi dan efisiensi analisis.

Studi ini menawarkan kebaruan karena akan berfokus pada aplikasi lokal Tulungagung Pay yang penggunanya mayoritas berasal dari Kabupaten Tulungagung. Studi ini memiliki keunikan dibandingkan dengan studi sebelumnya, seperti yang telah dilakukan oleh [6] dengan judul “Analisis Penerimaan Pengguna Dana Sebagai Media Pembayaran Pada Marketplace Lazada Menggunakan TAM”, penelitian lainnya juga dilakukan oleh[7] dengan judul “Analisis Penerimaan Pengguna Aplikasi Kipin School Menggunakan Metode Technology Acceptance Model (TAM)”. Penelitian lainnya juga dilakukan oleh[8] mengenai “Analisis Tingkat Penerimaan Aplikasi BCA Mobile Di Malang Menggunakan Metode Technology Acceptance Model (TAM)”. Studi ini dimaksudkan untuk mengukur tingkat penerimaan pengguna aplikasi Tulungagung Pay, yang sebelumnya belum diteliti secara khusus, dengan menggunakan metode TAM.

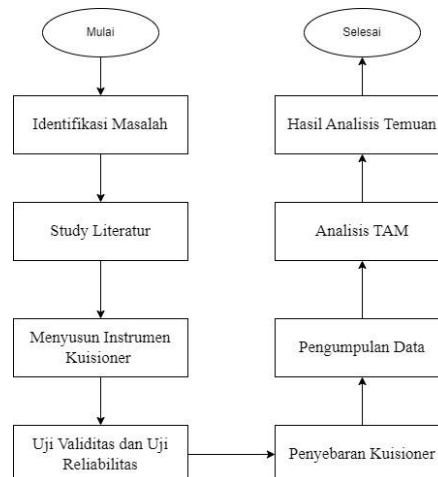
2. METODE PENELITIAN

Studi ini menerapkan pendekatan eksperimen dengan memanfaatkan pengamatan terhadap berbagai variabel yang melekat pada objek yang diteliti. Teknik eksperimen digunakan guna mengevaluasi dampak suatu variabel terhadap variabel lain, serta untuk menelusuri hubungan sebab-akibat antar variabel.

2.1 Metode Technology Acceptance Model (TAM)

Technology Acceptance Model (TAM) ialah alat analisis yang umum diterapkan untuk mengukur tingkat penerimaan pengguna terhadap sistem informasi. Model ini memberikan pendekatan yang sederhana namun efektif dalam mengevaluasi sikap pengguna terhadap adopsi teknologi baru. Sebelum TAM diperkenalkan, telah ada teori perilaku yang mendahuluinya, yakni Theory of Reasoned Action (TRA) yang disusun oleh Fishbein dan Ajzen pada tahun 1975 dan 1980. TAM sendiri dikembangkan oleh Davis pada tahun 1980 sebagai pengembangan dari TRA, dengan fokus utama pada dua variabel penting, yakni persepsi mengenai kemudahan dalam penggunaan dan persepsi terhadap manfaat[9].

2.2 Alur Penelitian



Gambar 1 Alur Penelitian

2.2.1 Identifikasi Masalah

Tahapan pertama dalam studi ini dimulai dengan mengenali permasalahan terkait penerimaan pengguna Aplikasi Tulungagung Pay. Identifikasi masalah dilakukan melalui studi literatur, observasi

2.2.2 Study Literatur

Peneliti melaksanakan kajian pustaka guna memperoleh pemahaman mendalam mengenai konsep-konsep yang berkaitan dengan studi, merumuskan variabel yang akan dianalisis, dan menyusun model konseptual yang sesuai dengan teori guna menjawab rumusan masalah secara efektif.

2.2.3 Menyusun Instrumen Kuisiomer

Langkah selanjutnya adalah menyusun instrumen kuisiomer berdasarkan pendekatan Technology Acceptance Model (TAM)[10]. Instrumen ini mencakup lima variabel, yaitu: Pemakaian Aplikasi, Kemudahan Penggunaan, Manfaat, Sikap Penggunaan, dan Niat Menggunakan

2.2.4 Uji Validitas dan Uji Reliabilitas

Pengujian validitas dilaksanakan guna menjamin bahwa instrumen kuisiomer benar-benar merepresentasikan variabel yang hendak diukur, melalui perbandingan antara koefisien korelasi r hasil perhitungan dengan nilai r pada tabel (berdasarkan derajat kebebasan $df = n-2$). Sebuah instrumen dinyatakan memiliki validitas yang baik apabila nilai r hitung melebihi r tabel dan menunjukkan angka yang positif. Sementara itu, pengujian reliabilitas dilakukan untuk menilai tingkat konsistensi suatu instrumen dalam menghasilkan data yang stabil, yang dianalisis menggunakan rumus Alpha. Instrumen dikatakan reliabel apabila nilai r hitung $> r$ tabel[11].

2.2.5 Penyebaran Kuisiomer

Instrumen kuisiomer terdiri atas 15 butir pertanyaan yang dirancang untuk merepresentasikan lima variabel: Actual System Use, Perceived Ease of Use, Perceived Usefulness, Attitude Toward Using, dan Behavioral Intention to Use. Masing-masing variabel diwakili oleh tiga pertanyaan yang dirancang untuk menggali persepsi dan sikap pengguna terhadap aplikasi. Kuisiomer ini bertujuan untuk mengumpulkan data secara menyeluruh terkait berbagai faktor yang berperan dalam memengaruhi adopsi atau penggunaan suatu aplikasi[12].

2.2.6 Pengumpulan Data

Dalam penelitian ini, kuisiomer didistribusikan secara daring dengan memanfaatkan platform Google Form dan disebarluaskan menggunakan berbagai kanal media sosial. Seluruh pernyataan dalam instrumen diukur menggunakan skala Likert, sebagaimana tercantum pada Tabel 1, guna menilai persepsi, pandangan, dan sikap baik individu maupun kelompok terhadap suatu fenomena sosial.

Tabel 1 Skala Likert

Nilai	Keterangan
1	Sangat Tidak Setuju
2	Tidak Setuju
3	Netral
4	Setuju
5	Sangat Setuju

2.2.7 Analisis TAM

Tahap keenam adalah analisi TAM, analisis dilakukan menggunakan kerangka TAM dari informasi yang telah terkumpul dari tahap sebelumnya untuk mengetahui tingkat penerimaan pengguna terhadap aplikasi Tulungagung Pay di Kabupaten Tulungagung.

2.2.8 Hasil Analisis Temuan

Pada tahap ke enam yaitu hasil analisis temuan, dari hasil analisis temuan akan memberikan jawaban terhadap pertanyaan penerimaan pengguna aplikasi Tulungagung Pay

2.3 Populasi dan Sempel

2.3.1 Populasi

Populasi pada studi ini terdiri dari individu yang secara aktif menggunakan aplikasi Tulungagung Pay

2.3.2 Sempel

Ukuran sampel pada studi ini ditentukan sebanyak 100 partisipan yang berasal dari pengguna aktif aplikasi Tulungagung Pay

3. HASIL DAN PEMBAHASAN

3.1 Data Hasil Kuisisioner

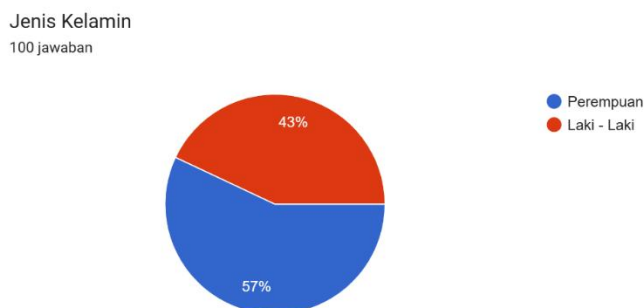
Kuisisioner digunakan sebagai alat penghimpunan daya yang disajikan kepada responden. Responden pada penelitian ini merupakan pengguna aktif aplikasi Tulungagung Pay sebanyak 100 responden. Berikut adalah rincian kuisisioner yang disebarakan terdapat pada Tabel 2 Data Hasil Kuisisioner:

Tabel 2 Data Hasil Kuisisioner

No	Keterangan	Jumlah
1.	Kuisisioner yang telah tersebar	115
2.	Jumlah kuisisioner yang telah kembali diterima	100
3.	Jumlah kuisisioner yang tidak diterima	15
Data yang diperoleh		100

3.1.1 Grafik Jenis Kelamin Responden

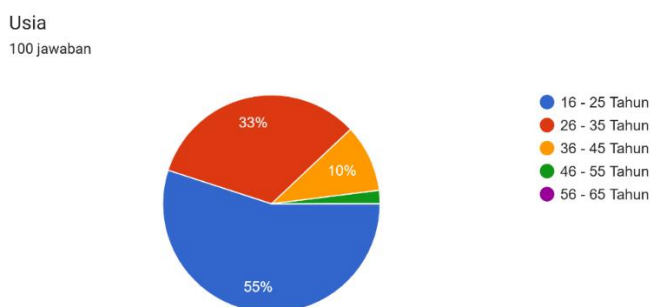
Gambar 2 menyajikan klasifikasi profil responden berlandaskan jenis kelamin. Grafik Jenis Kelamin Responden, yang menunjukkan bahwa perempuan mendominasi dengan persentase 57%, sedangkan laki-laki berjumlah 43%, sebagaimana ditampilkan dalam Gambar 2 tersebut



Gambar 2 Grafik Jenis Kelamin Responden

3.1.2 Grafik Usia Responden

Sedangkan Profil Responden terdiri dari kelompok usia 16-25 tahun sebanyak 55%, 26-35 tahun sebesar 33%, 36-45 tahun sebesar 10%, 46-55 tahun sebesar 2%, dan 56-65 tahun sebesar 0%, sebagaimana terlihat pada Gambar 3. Grafik Usia Responden



Gambar 3 Grafik Usia Responden

3.2 Uji Validitas

Tujuan dari uji validitas adalah untuk menilai tingkat kecocokan data kuesioner mencerminkan keakuratan dalam merepresentasikan variabel yang dimaksud. Pengujian ini dilakukan melalui perbandingan antara nilai r hitung terhadap r tabel. Sebuah butir pernyataan dianggap sah apabila nilai r hitung $>$ r tabel. Tabel 3 Uji Validitas menyajikan temuan uji validitas terhadap masing-masing variabel dalam studi ini, yang diperoleh dari output uji validitas instrumen.

Tabel 3 Uji Validitas

Variabel	r _{hitung}	r _{tabel}	Keterangan
Manfaat (<i>Perceived Usefulness</i>) 1	0.834	0.197	Valid
Manfaat (<i>Perceived Usefulness</i>) 2	0.806	0.197	Valid
Manfaat (<i>Perceived Usefulness</i>) 3	0.826	0.197	Valid
Kemudahan penggunaan (<i>Perceived Ease of Use</i>) 1	0.855	0.197	Valid
Kemudahan penggunaan (<i>Perceived Ease of Use</i>) 2	0.792	0.197	Valid
Kemudahan penggunaan (<i>Perceived Ease of Use</i>) 3	0.771	0.197	Valid
Niat menggunakan (<i>Behavioral Intention to Use</i>) 1	0.831	0.197	Valid
Niat menggunakan (<i>Behavioral Intention to Use</i>) 2	0.811	0.197	Valid
Niat menggunakan (<i>Behavioral Intention to Use</i>) 3	0.897	0.197	Valid
Sikap penggunaan (<i>Attitude Toward of Using</i>) 1	0.837	0.197	Valid
Sikap penggunaan (<i>Attitude Toward of Using</i>) 2	0.831	0.197	Valid
Sikap penggunaan (<i>Attitude Toward of Using</i>) 3	0.839	0.197	Valid
Pemakaian Aplikasi (<i>Actual System Use</i>) 1	0.877	0.197	Valid
Pemakaian Aplikasi (<i>Actual System Use</i>) 2	0.854	0.197	Valid
Pemakaian Aplikasi (<i>Actual System Use</i>) 3	0.829	0.197	Valid

Berdasarkan pengujian validitas, setiap butir pernyataan tiap variabel memperoleh nilai r hitung yang lebih tinggi dibandingkan r tabel sebesar 0,197, sehingga seluruh item dikatakan valid. Artinya, setiap item mampu merepresentasikan konstruk atau variabel yang diukur secara akurat. Pada variabel *Perceived Usefulness*, *Perceived Ease of Use*, *Behavioral Intention to Use*, *Attitude Toward Using*, dan *Actual System Use*, seluruh item menyatakan nilai r hitung yang tinggi, dengan nilai tertinggi mencapai 0,897. Temuan ini mengindikasikan bahwa tiap item memiliki keterkaitan yang kuat dengan total skor variabelnya. Dengan demikian, instrumen yang digunakan pada studi ini terbukti memenuhi kriteria validitas yang memadai serta dapat diandalkan dalam tahap analisis berikutnya.

3.3 Uji Reliabilitas

Keandalan suatu instrumen dalam penelitian dapat diketahui melalui pengukuran nilai Cronbach's Alpha. Sebuah instrumen dinilai cukup andal atau konsisten apabila nilai Cronbach's Alpha-nya mencapai angka minimal 0,7. Merujuk pada temuan dari pengujian reliabilitas yang disajikan dalam Tabel 4, semua konstruk yang terdapat dalam model TAM pada studi ini menyatakan nilai Cronbach's Alpha yang melampaui ambang batas tersebut. Kesimpulannya, dapat diindikasikan bahwa seluruh variabel dalam studi ini memiliki reliabilitas yang memadai.

Tabel 4 Uji Reliabilitas

No	Variabel	Construct	Keterangan
1	Manfaat (<i>Perceived Usefulness</i>)	0.759	Reliabel
2	Kemudahan penggunaan (<i>Perceived Ease of Use</i>)	0.731	Reliabel
3	Niat menggunakan (<i>Behavioral Intention to Use</i>)	0.802	Reliabel
4	Sikap penggunaan (<i>Attitude Toward of Using</i>)	0.784	Reliabel
5	Pemakaian Aplikasi (<i>Actual System Use</i>)	0.814	Reliabel

Temuan uji reliabilitas mengindikasikan bahwa seluruh variabel menyatakan nilai reliabilitas di atas 0,70, yang berarti instrumen studi ini tergolong reliabel. Ini mengindikasikan bahwa seluruh item dalam masing-masing variabel, seperti *Perceived Usefulness*, *Perceived Ease of Use*, *Behavioral Intention to Use*, *Attitude Toward of Using*, dan *Actual System Use*, memiliki tingkat konsistensi internal yang tinggi. Nilai tertinggi diperoleh oleh *Actual System Use* (0.814), sedangkan yang terendah adalah *Perceived Ease of Use* (0.731). Oleh karena itu, instrumen dalam studi ini dapat dipercaya dan dapat dimanfaatkan dalam proses analisis berikutnya

3.4 Analisis Deskriptif

Hasil analisis deskriptif pada Tabel 5 Analisis Deskriptif menyatakan bahwa seluruh variabel dalam model TAM memiliki nilai rata-rata di atas 3,80 dan dinyatakan valid, yang menandakan persepsi positif dari pengguna terhadap aplikasi Tulungagung Pay. Variabel persepsi kemanfaatan (PU) dan kemudahan penggunaan (PEOU) masing-masing memperoleh nilai 3,90 dan 3,88, mencerminkan bahwa aplikasi dianggap bermanfaat dan mudah digunakan. Sikap terhadap penggunaan (ATU) juga tinggi dengan nilai 3,91, menunjukkan penerimaan yang positif. Niat untuk menggunakan (BIU) mencatatkan nilai tertinggi sebesar 3,98, yang mengindikasikan minat kuat pengguna untuk terus menggunakan aplikasi, sementara penggunaan aktual (ASU) sebesar 3,91 menunjukkan bahwa aplikasi benar-benar dimanfaatkan dalam aktivitas sehari-hari.

Tabel 5 Analisis Deskriptif

Variabel	Nilai Rata - Rata	Keterangan
PU	3.90	Valid
PEOU	3.88	Valid
ATU	3.91	Valid
BIU	3.98	Valid
ASU	3.91	Valid

3.5 Uji Asumsi Klasik

3.5.1 Uji Normalitas

Berdasarkan Tabel 6 Uji Normalitas, hasil analisis mengindikasikan bahwa data memiliki distribusi normal. Temuan ini dibuktikan melalui nilai p pada ketiga metode pengujian, yaitu Shapiro-Wilk ($p = 0,7398$), Kolmogorov-Smirnov ($p = 0,9818$), dan Jarque-Bera ($p = 0,4833$), yang semuanya berada di atas ambang signifikansi 0,05. Karena nilai p pada ketiga uji tersebut melebihi batas signifikansi 0,05, maka tidak terdapat bukti yang cukup untuk menyanggah hipotesis nol yang menyatakan bahwa data terdistribusi secara normal. Dengan demikian, dapat ditarik kesimpulan bahwa asumsi normalitas telah tercapai, sehingga model regresi linier berganda layak diterapkan pada tahap analisis selanjutnya.

Tabel 6 Uji Normalitas

Hasil Uji Normalitas			
Nilai	Stat	Nilai P	Keterangan
Shapiro-Wilk Test	0.9909	0.7398	Normal
Kolmogorov-Smirnov	0.0450	0.9818	Normal
Jarque-Bera Test	0.2952	0.4833	Normal

3.5.2 Uji Multikolinearitas

Temuan pengujian multikolinearitas dengan merujuk pada nilai VIF menyatakan bahwa seluruh variabel independen dalam model, yaitu PU, PEOU, BIU, dan ATU, memiliki nilai VIF yang masih berada di bawah angka 10. Nilai-nilai ini masing-masing berada di kisaran 3 hingga 4, yang menandakan tidak terdapat korelasi tinggi antar variabel independen, sehingga menunjukkan bahwa multikolinearitas tidak ditemukan yang berarti. Sementara itu, nilai VIF untuk konstanta (const) memang cukup tinggi, yaitu 24, namun hal ini tidak perlu dikhawatirkan karena konstanta bukan merupakan bagian dari variabel yang dianalisis dalam konteks hubungan antar prediktor. Secara keseluruhan, disimpulkan bahwa model ini tidak mengalami masalah multikolinearitas, sehingga seluruh variabel independen layak untuk dimasukkan dalam tahap analisis regresi selanjutnya.

3.5.3 Uji Heteroskedastisitas

Hasil uji heteroskedastisitas menggunakan metode Breusch-Pagan. Dari temuan pengujian, didapat p-value sebesar 0,2454 dan 0,2519, yang masing-masing melebihi nilai signifikansi 0,05. Dengan kata lain, ini mengindikasikan bahwa model tidak mengalami permasalahan heteroskedastisitas, yang berarti sebaran kesalahan (residual) bersifat homogen. Artinya, variansi dari residual tetap atau konsisten di seluruh nilai prediksi, sehingga model regresi dapat dianggap memenuhi asumsi homogenitas dan hasil analisisnya lebih dapat dipercaya.

3.6 Uji Korelasi Person

Seluruh semua variabel memiliki hubungan positif yang cukup kuat dengan penggunaan aplikasi secara nyata (ASU). Hubungan terkuat terlihat antara kemudahan penggunaan (PEOU) dan ASU sebesar 0.811, diikuti oleh sikap terhadap penggunaan (ATU) sebesar 0.788. Manfaat aplikasi (PU) dan niat untuk menggunakan (BIU) juga berkorelasi positif dengan ASU, meskipun sedikit lebih rendah. Artinya, semakin tinggi persepsi pengguna terhadap kemudahan, manfaat, sikap, dan niat, maka cenderung meningkatkan penggunaan aplikasi, meskipun kekuatan pengaruh langsungnya perlu dilihat dari hasil regresi.

3.7 Uji Regresi Linier Berganda

Mengacu pada temuan uji regresi linier berganda yang disajikan dalam Tabel 7, terdapat dua variabel yang terbukti berpengaruh signifikan terhadap penggunaan aplikasi Tulungagung Pay, yaitu PEOU dan ATU, karena keduanya memiliki nilai signifikansi di bawah 0,05. Temuan ini menyatakan bahwa makin mudah suatu aplikasi digunakan dan semakin baik persepsi atau pandangan pengguna terhadapnya, maka semakin besar pula kemungkinan pengguna akan terdorong untuk memanfaatkannya. Sementara

itu, variabel Perceived Usefulness (PU) dan Behavioral Intention to Use (BIU) tidak menunjukkan pengaruh signifikan, karena nilai signifikansinya berada di atas 0,05.

Tabel 7 Uji Regresi Linier Berganda

Hasil Uji Regresi Linier Berganda				
Variabel Independen	Koefisien (B)	Std.Error	t-Statistik	Sig. (P-Value)
Konstanta	0.1017	0.2600	0.392	0.696
PU	-0.0886	0.1232	-0.720	0.472
PEOU	0.5177	0.1150	4.498	0.000
ATU	0.3941	0.1123	3.504	0.001
BIU	0.0722	0.1070	0.673	0.503

3.8 Uji Koefisien Determinasi (R²)

Uji terhadap koefisien determinasi mengungkapkan bahwa nilai R² mencapai 0,714, dengan adjusted R² sebesar 0,702. Hal ini menyatakan bahwa sekitar 71,4% variasi dalam penggunaan aplikasi (ASU) dapat dijelaskan oleh keempat variabel independen, yakni Perceived Usefulness (PU), Perceived Ease of Use (PEOU), Attitude Toward Using (ATU), dan Behavioral Intention to Use (BIU). Temuan ini mengindikasikan bahwa keterkaitan antara variabel-variabel tersebut dengan ASU cukup kuat, serta model regresi yang digunakan mampu menjelaskan beragam aspek yang menentukan pemanfaatan aplikasi.

3.9 Uji Hipotesis

3.9.1 Uji F (Simultan)

Tabel 8 Uji F (Simultan)

Hasil Uji F	
F-statistic	59.21
Probabilitas (F-statistic)	0.0000

Sesuai temuan dari uji F yang disajikan dalam Tabel Tes F (Simultan), nilai statistik F adalah 59,21, disertai dengan nilai probabilitas (nilai-p) 0,0000, menunjukkan bahwa itu lebih rendah dari 0,05. Ini mengungkapkan bahwa model regresi secara keseluruhan bersifat signifikan. Dengan demikian, dapat ditarik kesimpulan bahwa variabel PU, PEOU, ATU, dan BIU secara kolektif berkontribusi secara signifikan terhadap penggunaan aplikasi (ASU).

3.9.2 Uji t (Parsial)

Tabel 9 Uji t (Parsial)

Hasil Uji T (Parsial)				
Variabel	Koefisien	t-Statistik	p-value	Signifikan (a = 0,005)
const	0.1017	0.3918	0.6961	Tidak signifikan
PU	-0.0086	-0.0704	0.9440	Tidak Signifikan
PEOU	0.5177	4.4880	0.0000	Signifikan
ATU	0.3941	3.5038	0.0007	Signifikan
BIU	0.0722	0.6732	0.5025	Tidak Signifikan

Merujuk pada temuan uji t dalam table 9 Uji t (Parsial) mengungkapkan bahwa hanya variabel PEOU dan ATU yang memberikan pengaruh signifikan terhadap ASU (karena p-value < 0,005). Sementara itu, PU, BIU, dan const tidak berpengaruh signifikan karena p-value > 0,005. Jadi, kemudahan penggunaan dan sikap pengguna adalah faktor utama yang memengaruhi penggunaan sistem.

4. KESIMPULAN

Studi ini dilaksanakan guna mengkaji sejauh mana tingkat penerimaan masyarakat terhadap aplikasi Tulungagung Pay menggunakan metode TAM. Hasilnya menunjukkan bahwa dari lima faktor yang diteliti, hanya kemudahan penggunaan (PEOU) dan sikap pengguna terhadap aplikasi (ATU) yang benar-benar berpengaruh terhadap keputusan seseorang dalam menggunakan aplikasi tersebut. Dua faktor lainnya, yaitu manfaat aplikasi (PU) dan niat untuk menggunakan (BIU), ternyata tidak berpengaruh langsung terhadap penggunaan aplikasi. Secara keseluruhan, model yang digunakan mampu menjelaskan sebesar 71,4% dari keputusan pengguna dalam menggunakan aplikasi. Selain itu, seluruh butir pertanyaan dalam kuesioner terbukti sahih dan konsisten, serta data yang digunakan memenuhi syarat analisis. Dengan kata lain, agar aplikasi Tulungagung Pay semakin banyak digunakan

5. SARAN

Mengacu pada temuan dalam studi ini, terdapat beberapa rekomendasi yang bisa menjadi acuan bagi penelitian mendatang, yakni dengan menyarankan penggabungan model TAM dengan model lain seperti UTAUT atau EUCS dan menambahkan variabel lain di luar model TAM, seperti kepercayaan pengguna (*trust*), pengalaman pengguna (*user experience*), atau pengaruh sosial (*social influence*).

DAFTAR PUSTAKA

- [1] Z. Z. Alim, S. s Sucipto, and R. Firliana, "Pengaruh Kualitas Layanan Sistem Informasi Terhadap Kepuasan Pengguna E-Commerce Menggunakan Metode Service Quality," *RESEARCH : Journal of Computer, Information System & Technology Management*, vol. 5, no. 2, pp. 85–93, Oct. 2022, doi: 10.25273/RESEARCH.V5I2.13605.
- [2] R. M. Wibisono, S. Sucipto, and A. S. Wardani, "Rekomendasi Kepuasan E-Learning Menggunakan Metode Weighted Product," *JSITIK: Jurnal Sistem Informasi dan Teknologi Informasi Komputer*, vol. 3, no. 1, pp. 29–38, 2024, doi: 10.53624/jsitik.v3i1.440.
- [3] J. Fadhilah, C. A. A. Layyinna, R. Khatami, and F. Fitroh, "Pemanfaatan Teknologi Digital Wallet Sebagai Solusi Alternatif Pembayaran Modern: Literature Review," *Journal of Computer Science and Engineering (JCSE)*, vol. 2, no. 2, pp. 89–97, 2021, doi: 10.36596/jcse.v2i2.219.
- [4] Fitratul Aini, Fitriani Muttakin, Tengku Khairil Ahsyar, and Eki Saputra, "Analisis Kepuasan Pengguna Aplikasi DANA Menggunakan Metode TAM dan EUCS," *Jurnal Sistem Cerdas*, vol. 6, no. 1, pp. 65–76, 2023, doi: 10.37396/jsc.v6i1.288.
- [5] K. Minan, "Analisis Pendekatan Metode TAM Pada Penggunaan Aplikasi E-Commerce," *Ekonomi, Keuangan, Investasi dan Syariah (EKUITAS)*, vol. 3, no. 2, pp. 181–187, 2021, doi: 10.47065/ekuitas.v3i2.1118.
- [6] S. Susanti and S. Fitrami, "Analisis Penerimaan Pengguna DANA Sebagai Media Pembayaran Pada Marketplace Lazada Menggunakan TAM," *IJCIT (Indonesian Journal on Computer and Information Technology)*, vol. 6, no. 2, pp. 111–117, 2021, doi: 10.31294/ijcit.v6i2.9477.
- [7] Y. Akbar *et al.*, "Analisis Penerimaan Pengguna Aplikasi Kipin School Menggunakan Metode Technology Acceptance Model (TAM)," *Jurnal Indonesia : Manajemen Informatika dan Komunikasi*, vol. 5, no. 3, pp. 2827–2839, Sep. 2024, doi: 10.35870/JIMIK.V5I3.1013.
- [8] A. Christopher, A. Tirtana, and A. Aditya, "Analisis Tingkat Penerimaan Aplikasi Bca Mobile Di Kota Malang Menggunakan Metode Technology Acceptance Model (Tam)," *Jurnal Teknoinfo*, vol. 16, no. 2, p. 452, 2022, doi: 10.33365/jti.v16i2.2045.
- [9] E. S. Tupamahu, L. Leliyanah, and Dahlia, "Analisis Kepuasan Pengguna Game Online Mobile Legend Menggunakan Metode Technology Acceptance Model (TAM)," *Journal of Students' Research in Computer Science*, vol. 5, no. 1, pp. 41–52, May 2024, doi: 10.31599/32521N61.
- [10] Gading Putri Diniarti, Triyatul Dewi Safitri, Rhohmah Indah Mekar Sari, and Putri Dia Lestari, "Analisis Tingkat Kepuasan Pengguna Kai Access Menggunakan Metode Tam Lingkup Jawa Timur," *Prosiding Seminar Nasional Teknologi dan Sistem Informasi*, vol. 3, no. 1, pp. 196–206, 2023, doi: 10.33005/sitasi.v3i1.579.
- [11] F. Dhiannisa, R. Firliana, and A. S. Wardani, "Analisis Kualitas Website E-Perpus Menggunakan Metode WebQual 4.0 dan Importance Performance Analysis (IPA)," *METHOMIKA: Jurnal Manajemen Informatika & Komputerisasi Akuntansi*, vol. 8, no. 2, pp. 129–137, Oct. 2024, doi: 10.46880/JMIKA.VOL8NO2.PP129-137.
- [12] V. C. Monarika and D. Krisbiantoro, "Analisis Kepuasan Mahasiswa Terhadap Aplikasi Zoom Cloud Meeting Menggunakan Model Pendekatan Technology Acceptance Model (Tam)," *Journal of Information System Management (JOISM)*, vol. 4, no. 1, pp. 8–15, 2022, doi: 10.24076/joism.2022v4i1.741.